

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) penelitian ialah pendapatkan data dengan cara ilmiah untuk tujuan tertentu. Empat inti utama dari penelitian adalah cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Penelitian menjadi sebuah alat untuk memperoleh data yang menjadi objek penelitian guna memecahkan sebuah permasalahan.

Penelitian dibagi menjadi dua yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif. Namun yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif (V. Wiratna Sujarweni, 2014) merupakan salah satu jenis penelitian yang metode penelitiannya diolah menggunakan prosedur statistika atau cara lain yang menggunakan pengukuran kuantifikasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan populasi atau sampel tertentu, pengumpulan dan penggunaan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik guna menguji dugaan sementara atau hipotesis yang sudah ditetapkan.

3.2 Variabel Penelitian

Dalam melakukan penelitian ada dasar latar belakang yang menjadi inti permasalahan. Beberapa permasalahan tersebut menjadi objek yang akan diteliti. Objek tersebut dapat dikatakan sebagai variabel. Variabel ialah bentuk dari sebuah objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan memiliki beberapa variasi antar objek satu dengan yang lainnya. Menurut Sugiyono (2017) variabel adalah sebuah bentuk objek yang dipilih oleh penelitian dimana bisa berupa karakter, orang atau organisasi kemudian akan diteliti dan ditarik suatu kesimpulan. Sedangkan variabel menurut Silaen (2018) adalah konsep yang memiliki beberapa karakteristik, sifat atau fenomena yang dapat diteliti atau diukur guna mendapatkan nilai-nilai berbeda atau variasi. Variabel yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas atau biasa disebut dengan variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab terjadinya suatu fenomena. Menurut Sugiyono (2017) variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab timbulnya atau perubahan pada variabel terikat. Berikut beberapa variabel bebas pada penelitian ini :

a. Komunikasi kerja (X1)

Komunikasi kerja adalah pertukaran segala informasi atau pesan yang dapat berupa ide, gagasan atau perencanaan yang tercipta di lingkungan kerja. Dalam penelitian ini, menelaah bagaimana komunikasi kerja antar sesama pegawai maupun atasan di PT. Anugerah Tirta Samudra. Sebab komunikasi kerja yang baik dapat mempengaruhi kinerja karyawan di perusahaan tersebut. Beberapa indikator komunikasi kerja menurut Effendy (2017) adalah

- 1) Komunikator
- 2) Pesan
- 3) Media
- 4) Komunikan
- 5) Efek

b. Kemampuan kerja (X2)

Kemampuan kerja adalah sifat alamiah yang ada sejak lahir atau yang dipelajari yang memungkinkan orang tersebut untuk mengerjakan sebuah pekerjaan. Pada penelitian ini, meneliti bagaimana kemampuan kerja pada karyawan di PT. Anugerah Tirta Samudra. Sebab kemampuan kerja berkaitan langsung dengan kinerja karyawan. Berikut indikator kemampuan kerja menurut Fikri (2020) :

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*)
- 2) Pelatihan (*Training*)
- 3) Pengalaman (*experience*)
- 4) Keterampilan (*skill*)
- 5) Kesanggupan Kerja

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat atau bisa disebut variabel dependen adalah variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Menurut Sugiyono (2017) variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan. Kinerja karyawan adalah hasil akhir dari pekerjaan karyawan maupun kelompok yang sesuai dengan kesepakatan bersama dengan tujuan mencapai tujuan perusahaan menggunakan cara yang sesuai dan legal. Beberapa indikator dari kinerja karyawan menurut Mangkunegara (2017) adalah

- a. Kuantitas kerja
- b. Kualitas kerja
- c. Pemanfaatan waktu
- d. Kerja sama

3. Variabel mediasi (Z)

Variabel mediasi adalah variabel yang menjembatani variabel bebas dengan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2017) variabel mediasi adalah variabel yang menghubungkan variabel bebas dan terikat yang memiliki hubungan tidak langsung dan diukur. Yang menjadi variabel mediasi dalam penelitian ini adalah motivasi kerja. Motivasi kerja adalah dorongan bagi karyawan untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya yang timbul dari dalam diri atau internal maupun eksternal. Beberapa indikator motivasi kerja menurut Mangkunegara (2017) adalah

- a. Tanggung jawab
- b. Prestasi kerja
- c. Peluang untuk maju
- d. Pengakuan atas kinerja
- e. Pekerjaan yang menantang

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Penelitian memerlukan populasi untuk mendapatkan data penelitian. Populasi adalah keseluruhan subjek dalam sebuah penelitian. Menurut Silaen (2018) populasi merupakan keseluruhan dari objek atau individu yang memiliki beberapa sifat tertentu yang akan ditelaah. Populasi yang bersifat keseluruhan dapat berupa benda hidup atau benda mati. Penelitian ini dilakukan di PT. Anugerah Tirta Samudra yang berada di Jalan Tanjung Batu no 11 Blok S Tanjung Perak, Surabaya. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini ialah seluruh karyawan PT. Anugerah Tirta Samudra yang berjumlah 44 orang.

Tabel 3. 1 Jumlah Pegawai

| NO | DIVISI | JUMLAH |
|--------------|------------------------|---------------|
| 1 | Direktur Utama | 1 |
| 2 | HRD & Legal | 2 |
| 3 | Kepala Cabang | 2 |
| 4 | Kepala Keuangan | 4 |
| 5 | SPV. Operation | 6 |
| 6 | Div. Sertifikasi | 5 |
| 7 | Div. Operation Artmuda | 6 |
| 8 | Div. Finace | 5 |
| 9 | Div. Accounting | 5 |
| 10 | Div. Admin | 8 |
| TOTAL | | 44 |

Sumber : PT. Anugerah Tirta Samudra

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari populasi yang sudah disaring. Menurut Silaen (2019) sampel ialah bagian dari populasi yang dipilih dengan beberapa cara tertentu dengan beberapa kualifikasi tertentu untuk diukur karakteristiknya. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini

berjumlah kecil maka teknik penarikan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh. Dimana teknik sampel jenuh adalah salah satu cara menarik sampel apabila secara keseluruhan anggota populasi ditetapkan sebagai sampel. Jumlah sampel pada penelitian ini sama dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 44 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Studi Literatur

Data penelitian dapat diperoleh melalui studi literature. Studi literature yaitu proses pencarian informasi terkait hal-hal yang berhubungan dengan topic permasalahan penelitian melalui buku atau bacaan yang diciptakan oleh ahli atau peneliti terdahulu. Data yang diperoleh melalui studi literatur dapat melalui pembacaan buku atau tulisan yang relevan dengan topic permasalahan. Bacaan tersebut dapat ditemukan dibuku perpustakaan atau juga jurnal ilmiah yang bisa dicari melalui *google scholar*.

3.4.2 Kuisisioner

Daya penelitian juga dapat diperoleh melalui kuisisioner. Kuisisioner adalah salah satu cara untuk memperoleh data penelitian melalui pemberian beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan variabel penelitian kemudian dijawab oleh responden. Menurut Sugiyono (2017) kuisisioner adalah metode statistic dengan memberikan sejumlah pertanyaan untuk dijawab oleh responden. Jawaban dari responden tersebut berupa data yang akan diolah menggunakan statistics. Data dari jawaban responden ditampilkan dalam bentuk skala. Dalam penelitian ini jawaban responden akan ditampilkan dengan bentuk skala likert yang terdiri dari lima angka, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Skala Likert

| Penilaian | Skor |
|--------------------|------|
| Sangat Setuju (SS) | 5 |

| | |
|---------------------------|---|
| Setuju (S) | 4 |
| Kurang Setuju (KS) | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

Sumber: Sugiyono, 2017

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisa Outer Model

Analisa outer (Ghozali, 2021) adalah pengukuran bagian luar dengan tujuan menspesifikasikan hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Bagian pada analisa outer diukur menggunakan uji validitas dan uji realibilitas. Berikut penjelasannya :

1. Uji validitas

Uji validitas menurut Ghozali (2016) adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui atau mengukur apakah data atau instrument penelitian bersifat valid atau tidak. Sebuah instrument dapat dikatakan valid ketika pertanyaan pada kuisisioner dapat mewakili maksud dari indikator pada variabel yang ada. Uji validitas dilakukan menggunakan *software* Smart PLS. Uji validitas yang akan dilakukan terdiri dari beberapa metode yaitu :

a. *Convergent Validity*

Convergent validity atau validitas konvergen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui validitas pada setiap korelasi indikator konstruk dengan yang lainnya. Validitas konvergen menjadi sebuah kumpulan indikator yang mewakili satu variabel laten dan yang menjadi dasar dari variabel laten tersebut. Pada pengujian validitas konvergen dapat diukur melalui nilai *loading factor* dan nilai *average variance extracted* (AVE). Suatu indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai *loading factor* lebih dari 0,70 sedangkan untuk nilai AVE lebih dari 0,50 (Hair et al, 2019).

b. *Discriminant validity*

Discriminant validity juga merupakan salah satu tahapan dalam uji validitas. Pengujian *Discriminant validity* dengan Smart PLS dinilai berdasarkan nilai *cross loading* dan *fornell larcker*. Pada metode *fornell larcker* dapat dilihat melalui nilai akar AVE pada konstruk yang lebih besar dari pada korelasi konstruk dengan variabel laten lainnya. Untuk penilaian *cross loading* adalah nilai AVE pada setiap variabel laten harus lebih tinggi daripada nilai r^2 tertinggi dengan nilai variabel laten lainnya (Ghozali, 2016).

2. Uji realibilitas

Uji ralibilitas menurut Ghozali (2016) adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui kestabilan jawaban responden pada kuesioner yang dikerjakan. Uji realibilat dapat mengukur kuesioner yang telah menjadi indikator pada variabel. Uji realibilitas dilakukan menggunakan *software* Smart PLS. Uji reliabilitas terdiri dari *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Suatu data penelitian bersifat reliable apabila nilai *composite reliability* $> 0,70$ dan *cronbach's alpha* $> 0,6$ (Hair et al, 2019)

3.5.2 Analisis Inner Model

Analisis inner model adalah analisis yang dilakukan untuk memperkirakan hubungan sebab akibat antar variabel laten lainnya (Ghozali, 2021). Berikut tahapan dalam uji anaslsis data inner model:

1. *Coefficient of Determination* (R^2)

Koefisien determinasi menurut Ghozali (2016) merupakan suatu cara obyektif untuk mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Antara nol dan satu adalah nilai koefisien determinasi. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan terhadap variabel dependen semakin meningkat seiring dengan meningkatnya nilai. Menurut Cohen (1988 dalam Gelaidan & Abdullateef, 2017), nilai R-Square menunjukkan

tingkat pengaruhnya: jika lebih besar dari 0,75 maka dianggap kuat; 0,5-0,74 menunjukkan pengaruh sedang, dan 0,25-0,49 menunjukkan pengaruh lemah.

2. Uji *Predictive Relevance* (Q2)

Kesesuaian model dievaluasi menggunakan relevansi prediktif. Metode “*blindfolding*” digunakan untuk menghasilkan nilai Q-Square. Proses ini menghasilkan statistik uji Q2, sebuah metrik yang menunjukkan seberapa baik model dan estimasi parameternya merekonstruksi nilai yang diamati. Model relevan secara prediktif jika $Q2 > 0$. Sebaliknya, model tidak memiliki relevansi prediktif jika $Q2 < 0$. (Hair et al, 2019)

3.5.3 Goodness of Fit Model (GoF)

Tujuan uji Goodness of Fit Model adalah untuk mengevaluasi tingkat kesesuaian dan kelayakan suatu model penelitian. Nilai GoF perlu dicari secara manual. Hair et al (2019) menyatakan bahwa nilai 0,1 menunjukkan nilai GoF yang kecil, nilai 0,25 menunjukkan nilai GoF sedang, dan nilai 0,38 menunjukkan nilai GoF yang besar. GoF dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$Gof = \sqrt{R^2 \times AVE}$$

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode yang digunakan untuk memverifikasi hipotesis tentang sesuatu. Menetapkan landasan untuk memutuskan ditolak atau tidaknya suatu keputusan merupakan tujuan pengujian hipotesis. Nilai t-statistik dan p-value menunjukkan hasil pengujian hipotesis. Hipotesis tidak ditolak jika t-statistik lebih besar dari 1,96 dan p-value kurang dari 0,05, namun ditolak jika t-statistik kurang dari 1,96 dan p-value lebih besar dari 0,05 (Haryono, 2017).

3.5.5 Analisis Mediasi

Pengujian mediasi digunakan untuk menguji pengaruh langsung variabel mediasi terhadap variabel terikat dan pengaruh tidak langsung variabel mediasi terhadap variabel bebas terhadap variabel terikat.

Menurut Baron dan Kenny dalam Haryono (2017) ada tiga tahapan dalam model yang dapat digunakan untuk menguji efek mediasi:

1. Pengaruh variabel bebas terhadap terikat, $t\text{-statistic} > 1,96$ dan $\text{sig} < 0,05$
2. Pengaruh variabel bebas terhadap mediasi, $t\text{-statistic} > 1,96$ dan $\text{sig} < 0,05$
3. Pengaruh variabel mediasi terhadap variabel terikat, $t\text{-statistic} > 1,96$ dan $\text{sig} < 0,05$